

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Telaah Pustaka

##### 1. Konsep Keluarga Berencana

###### a. Pengertian Keluarga Berencana

Keluarga Berencana merupakan suatu program yang dicanangkan pemerintah dalam upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga kecil, bahagia, dan sejahtera (Setyani, 2019). Keluarga Berencana adalah upaya mewujudkan keluarga yang berkualitas melalui promosi, perlindungan dan bantuan dalam hak-hak reproduksi untuk membentuk suatu keluarga dengan usia kawin yang ideal, mengatur jumlah, jarak kehamilan, membina ketahanan dan kesejahteraan anak (BKKBN, 2019). Keluarga Berencana menurut World Health Organization (WHO) merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang diinginkan, mengatur jarak diantara kelahiran, mengontrol waktu kelahiran dalam hubungan dengan umur suami dan istri, serta menentukan jumlah anak dalam keluarga (Setyani, 2019).

## b. Tujuan Program Keluarga Berencana

Tujuan Keluarga Berencana menurut BKKBN (2020b) terbagi menjadi dua bagian, diantaranya :

### 1) Tujuan umum

Meningkatkan kesejahteraan ibu, anak dalam rangka mewujudkan Normal Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS) yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran sekaligus menjamin terkendalinya pertumbuhan penduduk.

### 2) Tujuan khusus

Meningkatkan jumlah penduduk untuk menggunakan alat kontrasepsi, menurunnya jumlah angka kelahiran bayi, dan meningkatnya kesehatan keluarga berencana dengan cara penjarangan kelahiran.

## c. Manfaat Keluarga Berencana

Menurut BKKBN (2019) manfaat Keluarga Berencana adalah sebagai berikut :

### 1) Mencegah Kesehatan Terkait Kehamilan

Kemampuan wanita dalam memilih untuk hamil dan kapan ingin hamil memiliki dampak langsung pada kesehatan dan kesejahteraannya. Keluarga Berencana mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, termasuk wanita yang hamil dengan usia tua dalam menghadapi peningkatan risiko terkait kehamilan.

Keluarga Berencana memungkinkan wanita yang ingin membatasi jumlah keluarga mereka. Bukti menunjukkan bahwa wanita yang memiliki lebih dari 4 anak berisiko mengalami kematian ibu. Dengan mengurangi tingkat kehamilan yang tidak diinginkan, KB juga mengurangi kebutuhan akan aborsi yang tidak aman.

#### 2) Mengurangi Angka Kematian Bayi (AKB)

KB dapat mencegah kehamilan dan kelahiran yang berjarak dekat dan tidak tepat waktu. Hal ini memiliki kontribusi pada beberapa angka kematian bayi tertinggi di dunia. Bayi dengan ibu yang meninggal akibat melahirkan juga memiliki risiko kematian yang lebih besar dan kesehatan yang buruk.

#### 3) Membantu Mencegah *Human Immunodeficiency Virus* (HIV) / *Acquired Immunodeficiency Syndrome* (AIDS)

KB mengurangi risiko kehamilan yang tidak diinginkan di antara wanita yang hidup dengan HIV dan mengakibatkan lebih sedikit bayi yang terinfeksi.

#### 4) Memberdayakan Masyarakat dan Meningkatkan Pendidikan

KB memungkinkan masyarakat untuk membuat pilihan berdasarkan informasi tentang kesehatan seksual dan reproduksi serta memberikan peluang bagi perempuan untuk mengejar pendidikan tambahan dan berpartisipasi dalam kehidupan publik, termasuk mendapatkan pekerjaan.

## 5) Mengurangi Kehamilan Remaja

Kehamilan yang terjadi pada usia remaja lebih cenderung memiliki bayi lahir *prematuur* atau Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR). Bayi yang dilahirkan oleh remaja memiliki angka kematian *neonatal* (AKN) yang lebih tinggi. Banyak gadis remaja yang hamil harus meninggalkan sekolah. Hal ini memiliki dampak jangka panjang bagi mereka sebagai individu, keluarga, dan komunitas.

## 6) Perlambatan Jumlah Penduduk

KB adalah kunci untuk memperlambat pertumbuhan penduduk yang tidak berkelanjutan dengan dampak negatif yang dihasilkan pada ekonomi, lingkungan, dan upaya pembangunan nasional dan regional.

## 2. Konsep Wanita Usia Subur

### a. Pengertian Wanita Usia Subur (WUS)

Menurut BKKBN (2020b) Wanita usia subur (WUS) adalah wanita yang memasuki usia 15-49 tahun tanpa memperhitungkan status perkawinannya. Wanita usia subur mempunyai organ reproduksi yang masih berfungsi dengan baik antara umur 20-45 tahun. Usia subur pada wanita berlangsung lebih cepat daripada pria. Puncak kesuburan ada pada rentang usia 20-29 tahun. Pada usia ini wanita memiliki kesempatan 95% untuk hamil. Pada usia 30-an persentasenya menurun hingga 90%. Sedangkan memasuki

usia 40, kesempatan hamil berkurang hingga menjadi 40%. Setelah usia 40 wanita hanya punya maksimal 10% kesempatan untuk hamil. Masalah kesuburan alat reproduksi merupakan hal yang sangat penting untuk diketahui. Dimana dalam masa wanita subur ini harus menjaga dan merawat kesehatan dan *personal hygiene* alat reproduksinya, salah satunya dengan melakukan deteksi dini kanker *serviks* pada wanita.

### 3. Konsep Kontrasepsi

#### a. Pengertian Kontrasepsi

Kontrasepsi berasal dari kata kontra, berarti “mencegah” atau “melawan” dan konsepsi yang berarti pertemuan sel telur yang matang dan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan. Kontrasepsi adalah menghindari terjadinya kehamilan akibat pertemuan sel telur matang dengan sel sperma (BKKBN, 2019). Kontrasepsi menurut Kasim & Muchtar (2019) adalah alat atau obat yang salah satunya upaya untuk mencegah kehamilan atau tidak ingin menambah keturunan. Cara kerja kontrasepsi yaitu mencegah *ovulasi*, mengentalkan lendir *serviks* dan membuat rongga dinding rahim yang tidak siap menerima pembuahan dan menghalangi bertemunya sel telur dengan sel sperma.

#### b. Tujuan Menggunakan Kontrasepsi

Tujuan dari penggunaan kontrasepsi adalah mengatur pendewasaan perkawinan, mengatur kehamilan dan kelahiran,

memelihara kesehatan ibu dan anak, peningkatan ketahanan dan kesejahteraan keluarga (Rusmini et al., 2019).

c. Syarat Kontrasepsi Yang Baik

Syarat yang harus dipenuhi oleh suatu metode kontrasepsi yang baik menurut Kementerian Kesehatan RI (2019) adalah:

- 1) Aman pemakaiannya dan dapat dipercaya
- 2) Tidak ada efek samping yang merugikan
- 3) Lama kerjanya dapat diatur menurut keinginan
- 4) Tidak mengganggu hubungan seksual
- 5) Cara penggunaannya sederhana
- 6) Dapat diterima oleh pengguna
- 7) Dapat diterima oleh pasangan

d. Jenis-jenis Kontrasepsi

Jenis-jenis kontrasepsi menurut BKKBN (2020b) yaitu :

1) Kontrasepsi Suntik

a) Pengertian Kontrasepsi Suntik

Kontrasepsi suntik merupakan metode kontrasepsi injeksi yang dilakukan dengan cara menyuntikkan hormon ke dalam tubuh yang bekerja dengan cara menekan *ovulasi*, mengentalkan mukus pada *serviks* dan menghambat pertumbuhan *endometrium* yang disebabkan oleh hormon yang disuntikkan berisi hormon sintesis kombinasi maupun hormon sintesis progesterone (Megasari et al., 2022).

Kontrasepsi suntik adalah alat kontrasepsi yang disuntikkan ke dalam tubuh kemudian masuk ke pembuluh darah dan diserap oleh tubuh berguna untuk mencegah kehamilan. Kontrasepsi suntik adalah salah satu jenis metode kontrasepsi efektif yang populer, kontrasepsi ini merupakan jenis kontrasepsi hormonal selain pil dan implan. Kontrasepsi ini meliputi kontrasepsi suntik kombinasi dan kontrasepsi suntik progestin (Sartika et al., 2020).

b) Jenis Kontrasepsi Suntik

Jenis kontrasepsi suntik menurut Usman et al. (2022) dibagi menjadi :

(1) Suntik 1 bulan (*Cyclofem*)

Kontrasepsi suntik 1 bulan ini mengandung hormon *Medroxy progesteron Acetate* (hormon progestin) dan *Estradiol Cypionate* (hormon estrogen). Komposisi hormon dan cara kerja suntikan KB 1 bulan mirip dengan Pil KB Kombinasi. Suntikan pertama diberikan 7 hari pertama periode menstruasi atau 6 minggu setelah melahirkan bila tidak menyusui. Dosis kontrasepsi suntik *Cyclofem* 25 mg *Medroksi Progesteron Asetat* dan 5 mg Estrogen Sipionat diberikan setiap bulan. Jadwal penyuntikan ulang pada kontrasepsi suntik 1 bulan sebaiknya diberikan 3 hari lebih awal dari tanggal

dilakukannya suntikan sebelumnya, sebagai contoh jika terakhir diberikan suntikan pada 7 Mei 2022 maka sebaiknya diberikan suntikan kembali pada 4 Juni 2022.

(2) Suntik 2 bulan (Andalan Gestin F2)

Andalan Gestin F2 merupakan jenis kontrasepsi suntik kombinasi hormon *Medroksiprogesteron Asetat* 65 mg/mL dan *Estradiol Cypionate* 7,5 mg/mL yang efektif mencegah kehamilan dengan mekanisme kerja menghambat *sekresi gonadotropin* sehingga dapat mencegah pematangan *folikel* dan *ovulasi*, dan juga penebalan *mucus* pada mulut rahim, tipisnya endometrium sehingga dapat mengurangi kemungkinan terjadinya implantasi. Kontrasepsi suntik jenis ini menjadi alternatif baru bagi para perempuan untuk melakukan KB suntik setiap 2 bulan, efektif mencegah kehamilan dan menstruasi tetap lancar setiap bulannya.

(3) Suntik 3 bulan (DMPA)

*Depo Medroksiprogesteron Asetat (Depoprovera)*, mengandung 150 mg DMPA, yang diberikan setiap 3 bulan dengan cara disuntik intra muscular (di daerah bokong). Kontrasepsi ini tidak mengandung estrogen sehingga dapat digunakan selama menyusui mulai 6 minggu setelah melahirkan dan wanita yang tidak dapat



menggunakan kontrasepsi estrogen. Jadwal penyuntikan ulang pada kontrasepsi suntik 3 bulan sebaiknya diberikan 7 hari lebih awal dari tanggal diberikannya suntikan sebelumnya, sebagai contoh jika dilakukan penyuntikan pada tanggal 11 Maret 2022 maka sebaiknya diberikan kembali pada tanggal 4 Juni 2022.

c) Keuntungan

Keuntungan dari penggunaan kontrasepsi suntik adalah sangat efektif, mencegah kehamilan jangka panjang, tidak berpengaruh pada hubungan seksual, serta memiliki efek samping minimal. Pelanggan tidak perlu menyimpan suntikan sendiri. Wanita diatas usia 35 tahun dapat menggunakannya sampai perimenopause, yang dapat membantu mencegah kanker endometrium dan kehamilan ektopik, mengurangi insiden tumor payudara jinak, dan dapat mencegah beberapa penyebab radang panggul penyakit (Sulistyawati, 2019).

d) Efek Samping

Menstruasi tidak teratur, terjadi kenaikan berat badan, timbulnya flek hitam pada wajah, dan keputihan (Hutomo et al., 2022).

2) Pil KB

a) Pengertian Pil KB

Pil KB atau *oral contraceptives pill* merupakan alat kontrasepsi hormonal yang bersifat *reversibel*, berupa obat dalam bentuk pil yang diminum. Pil KB berisi hormon estrogen atau progesteron. Pil KB akan efektif serta aman apabila digunakan secara benar dan konsisten serta harus diminum setiap hari. Cara kerja dari pil KB yaitu dengan menekan *sekresi gonadotropin* dan *sintesis steroid* seks di *ovarium*. *Endometrium* mengalami transformasi lebih awal sehingga *implantasi* lebih sulit. Pil KB dapat mengentalkan lendir *serviks* sehingga menghambat penetrasi sperma dan pil KB mengubah *motilitas tuba* sehingga transportasi sperma terganggu (Mirawati, 2022).

b) Jenis-jenis pil KB

Jenis-jenis pil KB menurut Mirawati (2022) yaitu :

- (1) Pil KB kombinasi. Pil KB yang mengandung estrogen dan progesteron dan diminum sekali dalam sehari.
- (2) Minipil. Pil KB yang mengandung progesteron dan diminum sekali dalam sehari.
- (3) Pil sekunseal. Pil ini dibuat secara urutan hormon yang dikeluarkan ovarium pada tiap siklus. Estrogen hanya diberikan selama 14-16 hari pertama diikuti oleh kombinasi progesteron dan estrogen selama 5-7 hari terakhir.

- (4) Pil berangkai (serial). Hampir sama dengan tipe kombinasi atau tipe sekuenseal tetapi pada pil ini ditambah beberapa tablet (biasanya 7 buah) yang berisi vitamin atau mineral (tidak berisi hormon) seperti : *Ovulen Fe-28, Eugyon ED*.
- (5) *Once a month pill*. Pil hormon mengandung estrogen yang “*long acting*” yaitu biasanya pil ini diberikan untuk wanita yang mempunyai *biological half life* panjang.
- (6) *Morning after pill*. Pil yang mengandung hormon estrogen dosis tinggi yang hanya diberikan pada keadaan darurat saja, seperti kasus pemerkosaan dan kondom bocor.

c) Keuntungan Pil KB

Keuntungan dari penggunaan pil KB yaitu memiliki efektivitas tinggi (1 kehamilan per 1000 perempuan), resiko terhadap kesehatan kecil dan tidak mengganggu hubungan seksual, jumlah darah haid berkurang (mencegah anemia) dan tidak terjadi nyeri haid. Pil KB mudah dihentikan setiap saat dan kesuburan dapat segera kembali. Pil KB juga dapat mencegah kehamilan ektopik, kanker ovarium, dan endometrium, penyakit radang panggul, kelainan jinak pada payudara serta jerawat, boleh digunakan oleh ibu menyusui, dan pada ibu yang memiliki tekanan darah tinggi (<180/110 mmHg) (Mirawati, 2022).

#### d) Efek samping

Sakit kepala, depresi, letih, terjadi perubahan mood dan kadang menurunnya nafsu seksual, saat pertama kali pemakaian terkadang timbul pusing dan *spotting* (Hutomo et al., 2022).

### 3) Kondom

#### a) Pengertian Kondom

Kondom merupakan selubung atau sarung karet sebagai salah satu metode kontrasepsi atau alat untuk mencegah kehamilan atau penularan penyakit kelamin pada saat bersenggama. Penggunaan kondom perlu cara penggunaan yang benar dan tepat. Cara kerja kondom yaitu dengan menghalangi terjadinya pertemuan sperma dan sel telur dengan cara mengemas sperma di ujung selubung karet yang dipasang pada penis sehingga sperma tersebut tidak tercurah kedalam saluran reproduksi perempuan dan mencegah penularan mikroorganisme (IMS termasuk HBV dan HIV/AIDS) dari satu pasangan ke pasangan yang lain (D. D. Anggraini et al., 2021).

#### b) Keuntungan Kondom

Alat kontrasepsi ini hanya perlu digunakan saat berhubungan seksual, kondom dapat melindungi kedua pasangan dari beberapa penyakit IMS termasuk HIV, penggunaan kondom

tidak menimbulkan efek samping hormonal, kondom pria tersedia dalam berbagai jenis, bentuk, dan ukuran, kondom pria tersedia secara luas, dan kondom dapat digunakan kapan saja sebelum berhubungan seksual (Yunita, 2019).

c) Kerugian Kondom

Kondom dapat kurang efektif dibandingkan beberapa metode kontrasepsi yang lain untuk mencegah kehamilan, beberapa orang merasa terganggu hubungan seksualnya jika menggunakan kondom, kondom pria kadang-kadang bisa lepas maupun robek, dan beberapa orang sensitif terhadap bahan kimia dalam kondom lateks meskipun hal ini jarang terjadi (Yunita, 2019).

4) AKDR/IUD (Alat Kontrasepsi Dalam Rahim)

a) Pengertian IUD

Alat kontrasepsi dalam rahim (IUD) yang mengandung tembaga adalah bingkai plastik kecil yang fleksibel dengan selongsong tembaga atau kawat tembaga disekelilingnya. Penyedia layanan kesehatan profesional khusus memasukkannya kedalam rahim wanita melalui vagina dan leher rahim. Hampir semua jenis IUD memiliki satu atau dua tali atau kabel yang terhubung dengannya. Tali melewati leher rahim dan masuk kedalam vagina. Perannya yaitu membuat

perubahan kimia yang menghancurkan sperma dan sel telur sebelum bertemu (Yunida et al., 2021).

b) Jenis-jenis IUD

(1) Copper-T

IUD berbentuk T, terbuat dari bahan *polyethelen* dimana pada bagian vertikalnya diberi lilitan kawat tembaga halus. Jenis ini memiliki efek anti fertilitas dan dapat digunakan selama 10 tahun.

(2) Progestasert IUD

Hanya efektif untuk 1 tahun dan dapat digunakan untuk kontrasepsi darurat *Copper-7*. IUD ini berbentuk angka 7, fungsinya sama dengan lilitan tembaga halus pada *IUD Copper-T*.

(3) Multi Load IUD

IUD ini terbuat dari plastik (*polyethelen*) dengan dua tangan kiri dan tangan kanan berbentuk sayap yang fleksibel. Ada 3 jenis ukuran *multi load* yaitu standar, small, dan mini.

(4) Lippes loop

IUD ini terbuat dari polyethelen, berbentuk huruf spiral atau huruf S bersambung. Lippes loop memiliki angka kegagalan yang rendah. Keuntungan dari pemakaian IUD jenis ini adalah bila terjadi perforasi, jarang menyebabkan

luka atau penyumbatan usus, sebab terbuat dari bahan plastik (Andriana et al., 2022).

c) Keuntungan IUD

Metode satu ini dapat meningkatkan kenyamanan seksual, tidak mempengaruhi kualitas dan volume ASI, melindungi jangka panjang bahkan hingga 10 tahun (tergantung merk), dan sangat baik digunakan pada wanita yang tidak bisa menggunakan kontrasepsi yang ada kandungan hormon estrogen, tapi perlu diketahui bahwa IUD bagi wanita yang tidak tahan terhadap perubahan hormon dapat menggunakan IUD dengan lilitan tembaga (Hutomo et al., 2022).

d) Efek samping

Perubahan pada siklus haid (umum pada 3 bulan pertama dan akan berkurang setelah 3 bulan), haid lebih lama dan banyak, dan perdarahan (*spotting*) antar menstruasi (Andriana et al., 2022).

5) Implan

a) Pengertian Implan

Kontrasepsi implan merupakan metode kontrasepsi yang *diinsersikan* pada bagian *subdermal*, yang hanya mengandung *levonorgestrel* yang dibungkus dalam kapsul *silastic silicon polydimetri silicon* dilepaskan kedalam darah secara difusi melalui dinding kapsul. *Levonorgestrel (LNG)*

adalah suatu progestin yang dipakai juga dalam pil KB seperti mini pil atau pil kombinasi dengan masa kerja panjang, dosis rendah dan *reversibel* untuk wanita (Ernawati et al., 2022).

#### b) Jenis-jenis Implan

Jenis-jenis kontrasepsi implan menurut Erni et al., (2022), yaitu :

- (1) Norplan terdiri dari 6 batang silastik lembut berongga dengan panjang 3,4 cm, diameter 2,4 mm dan berisi 36 mg *levonogogestrol* dengan lama kerja 3 tahun.
- (2) Jadena dan Indoplan, terdiri dari 2 batang silastik lembut berongga dengan panjang 4,3 cm berdiameter 2,5 mm dan berisi 75 mg *levonogogestrol* dengan lama kerja 3 tahun.
- (3) Implan terdiri dari 1 batang silastik lembut dengan rongga yang memiliki panjang kira-kira 4 cm dan diameter 2 mm. Berisi 68 mg *ketodesogestrel* dengan lama kerja 3 tahun.

#### c) Keuntungan Implan

Dapat mencegah terjadinya kehamilan dalam jangka waktu 3 tahun, tidak perlu dikonsumsi atau dipakai sebelum bersenggama, dan dapat digunakan oleh wanita yang sedang menyusui (Hutomo et al., 2022).

#### d) Efek samping

Implan bisa mempengaruhi siklus menstruasi dan pada



beberapa wanita pengguna implan dapat menyebabkan kenaikan berat badan (Hutomo et al., 2022).

## 6) Tubektomi

### a) Pengertian Tubektomi

Tubektomi adalah prosedur pemotongan atau penutupan tuba falopi atau saluran indung telur yang menghubungkan ovarium ke rahim. Setelah tubektomi, sel-sel telur tidak akan bisa memasuki rahim sehingga tidak dapat dibuahi. Prosedur ini juga akan menghalangi sperma ke tuba falopi (Jalilah & Prapitasari, 2022).

### b) Keuntungan Tubektomi

Terbukti efektif dan permanen, tidak mempengaruhi hormon, dan efektifitas seks lebih menyenangkan (Andriana et al., 2022).

### c) Efek samping

Trauma, infeksi pasca operasi, perdarahan, komplikasi dari penggunaan obat anestesi, dan kehamilan ektopik (Andriana et al., 2022).

## 7) Vasektomi

### a) Pengertian Vasektomi

Vasektomi merupakan kontrasepsi menetap pria yang dilakukan jika pria tersebut sudah tidak mengharapkan anak lagi. Dilakukan melalui tusukan atau sayatan kecil di skrotum,

penyedia menempatkan masing-masing dari dua tabung yang membawa sperma ke penis (*vas deferens*) dan memotong atau memblokirnya dengan memotong dan mengikatnya tertutup atau dengan panas atau listrik (*kauter*). Disebut juga sterilisasi pria dan kontrasepsi bedah pria. Cara kerjanya dengan menutup setiap *vas deferens*, menjaga sperma keluar dari air mani. Air mani mengalami ejakulasi, tetapi tidak dapat menyebabkan kehamilan (Yunida et al., 2021).

b) Keuntungan Vasektomi

Permanen dan efektif, tidak ada efek samping jangka panjang dan tidak mengganggu hubungan seksual, dapat mencegah kehamilan, tindakan bedah yang aman dan sederhana (L. I. Sirait & Siantar, 2020).

c) Efek samping

Hematoma, pingsan, bradycardia, depresi atau henti nafas, dan gangguan kardiovaskuler (L. I. Sirait & Siantar, 2020).

e. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi (Notoatmodjo, 2019) :

1) Pengetahuan

Pengetahuan seseorang mengenai KB sangat penting untuk dimiliki oleh akseptor dalam memilih alat kontrasepsi yang akan dipergunakan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang.

Mengambil keputusan yang tepat untuk sebuah keluarga yang terencana bukanlah hal yang mudah. Sebaiknya pasangan harus mengetahui fakta dan informasi yang benar seputar kontrasepsi, termasuk plus minusnya agar semakin mantap membuat keputusan yang tepat. Selain itu juga mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi yang rasional, efektif dan efisien (Ridawati & Nurmala, 2021).

## 2) Sikap

Sikap merupakan respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu yang melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan dengan senang-tidak senang, baik-tidak baik, dan sebagainya. Sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi ditentukan dari keyakinan ibu mengenai efek samping dari alat kontrasepsi itu sendiri. Informasi yang didapat dari berbagai sumber, salah satunya berasal dari lingkungan sekitar (Dakmawati & Feriani, 2020).

## 3) Dukungan suami

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata. Dukungan suami memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak kontrasepsi serta metode apa yang sesuai. Kesadaran suami dalam keikutsertaan berpartisipasi dalam menentukan

alat kontrasepsi yang sesuai menunjukkan kepedulian bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya masalah pada wanita. Partisipasi pria dalam upaya mendukung program KB bukan hanya dengan mengantar istrinya ke pelayanan kesehatan atau sekedar memberikan materi finansial akan tetapi dengan ikut mendampingi pasangannya (Wahyuni & Herawati, 2022).

#### 4) Dukungan tenaga kesehatan

Dukungan tenaga kesehatan adalah kenyamanan fisik dan psikologis, perhatian, penghargaan maupun bantuan lainnya yang diterima individu dari tenaga kesehatan. Dukungan tenaga kesehatan dapat berwujud dukungan emosional, penghargaan, instrumental, dan informasi. Dukungan tenaga kesehatan yaitu tenaga kesehatan memberikan penyuluhan atau sosialisasi tentang program KB dan jenis-jenis kontrasepsi, tenaga kesehatan juga memberikan konseling kepada akseptor terkait cara-cara pemakaian serta efek samping dari kontrasepsi, meyakinkan, dan memotivasi akseptor terhadap kontrasepsi, memberikan saran kepada akseptor untuk memakai kontrasepsi (Ningsih, 2020).

#### 5) Sumber informasi

Sumber informasi adalah media yang berperan penting bagi seseorang dalam menentukan sikap dan keputusan untuk bertindak. Sumber informasi itu dapat diperoleh dengan bebas

mulai dari teman sebaya, buku-buku, film, video, bahkan dengan mudah membuka situs-situs lewat internet. Salah satu cara penyampaian informasi dalam program KB melalui komunikasi antar pribadi yang dilakukan antara petugas kesehatan dan klien agar mengubah seseorang yang tidak hanya sampai pengetahuan dan kesadaran, akan tetapi sampai pada perubahan perilaku yang semula ragu atau menolak berubah menjadi menerima keluarga berencana. Wanita yang lebih sering terpapar informasi cenderung akan memilih menggunakan suatu metode kontrasepsi (Yuliarti et al., 2022).

#### 6) Status Ekonomi

Status ekonomi adalah kemampuan untuk mengeluarkan biaya atau sejumlah uang untuk pelayanan kesehatan dan menggunakan alat kontrasepsi. Penggunaan kontrasepsi bagi keluarga dengan penghasilan cukup akan lebih mudah karena mempunyai cukup biaya untuk membeli alat kontrasepsi yang cocok untuk kesehatannya, sedangkan penggunaan kontrasepsi bagi keluarga yang kurang mampu menjadi terbatas karena alat-alat kontrasepsi yang mudah dibeli di pasaran dengan harga yang murah, tetapi belum tentu cocok untuk kesehatannya. Oleh karena itu mereka memakai kontrasepsi tidak menentu karena bagi mereka KB bukan merupakan kebutuhan pokok. Suksesnya program KB tidak terlepas dari perhatian pemerintah untuk

menyediakan alat kontrasepsi murah dan memadai dalam menjamin kesehatan pemakainya (Suparyanto & Rosad, 2020).

#### 4. Konsep Pengetahuan

##### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hal apa yang diketahui oleh seseorang atau responden terkait dengan keadaan sehat dan sakit atau kesehatan, misalnya : tentang penyakit (penyebab, cara penularan, cara pencegahan), gizi, sanitasi, pelayanan kesehatan, kesehatan lingkungan, keluarga berencana, dan sebagainya (Notoatmodjo, 2019). Pengetahuan merupakan salah satu aspek yang sangat mempengaruhi pilihan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Pengetahuan mengenai metode kontrasepsi secara umum, efek samping, kontraindikasi, cara penggunaan dan lain-lain turut mempengaruhi keputusan ibu dalam menggunakan alat kontrasepsi. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi yaitu tingkat pendidikan. Pada responden yang memiliki tingkat pendidikan lebih baik akan lebih mudah menerima informasi yang akan diberikan oleh petugas kesehatan maupun petugas KB (Adriani, 2022).

##### b. Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan terhadap objek mempunyai intensitas yang berbeda-beda, dan menjelaskan bahwa ada 6 tingkatan pengetahuan (Notoatmodjo, 2019), yaitu :

### 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan hanya sebagai ingatan (*recall*). Seseorang dituntut untuk mengetahui fakta tanpa dapat menggunakannya. Misalnya tahu bahwa program keluarga berencana sangat efektif dalam mengatur jumlah anak. Untuk mengetahui atau mengukur bahwa orang tahu sesuatu dapat menggunakan pertanyaan-pertanyaan misalnya apa tujuan dari keluarga berencana, apa manfaat dari keluarga berencana, dan sebagainya.

### 2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami suatu objek bukan sekedar tahu, tidak sekedar menyebutkan, tetapi harus dapat menginterpretasikan secara benar tentang objek yang diketahui. Misalnya orang yang memahami cara-cara ber-KB, bukan hanya sekedar menyebutkan jenis-jenis kontrasepsi, tetapi harus dapat menjelaskan mengapa harus menggunakan jenis tersebut.

### 3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi diartikan orang yang telah memahami objek dapat menggunakan dan mengaplikasikan prinsip yang diketahui pada situasi yang lain. Misalnya seseorang yang telah paham tentang proses perencanaan, ia harus dapat membuat perencanaan program kesehatan di tempat ia bekerja atau dimana saja.

### 4) Analisis (*Analysis*)

Analisis adalah kemampuan seseorang dalam menjabarkan

dan memisahkan, kemudian mencari hubungan antara komponen-komponen yang terdapat dalam suatu objek. Misalnya dapat membedakan antara kontrasepsi pil dan kontrasepsi suntik.

#### 5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dan formulasi-formulasi yang telah ada. Sintesis menunjukkan suatu kemampuan seseorang untuk merangkum atau meletakkan dalam suatu hubungan yang logis dari komponen-komponen pengetahuan yang dimiliki. Misalnya dapat membuat atau meringkas dengan kata-kata atau kalimat sendiri tentang hal-hal yang telah dibaca atau didengar, dan dapat membuat kesimpulan.

#### 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi berkaitan dengan kemampuan seseorang dalam melakukan penilaian terhadap suatu objek tertentu. Penilaian dengan sendirinya didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau norma-norma yang berlaku di masyarakat. Misalnya seseorang dapat menilai manfaat ikut keluarga berencana bagi keluarga.

### c. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah sebagai berikut (Notoatmodjo, 2019) :



## 1) Pendidikan

Pendidikan merupakan proses dalam belajar, yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah seseorang tersebut memperoleh dan menerima informasi. Tingkat pengetahuan tidak mutlak didapatkan dari pendidikan formal, akan tetapi dapat juga didapatkan dari pendidikan non formal. Tingkat pengetahuan seseorang terhadap suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek tersebut dapat mempengaruhi sikap seseorang kepada suatu objek tertentu. Semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui seseorang akan menumbuhkan sikap positif kepada objek tersebut. Pendidikan tinggi seseorang bisa mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang karena tingkat pengetahuan bisa didapatkan dari orang lain dan juga media massa. Semakin banyak informasi yang didapat, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

## 2) Media Massa atau Sumber Informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberi pengetahuan jangka pendek (*immediate import*), sehingga menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan. Kemajuan teknologi menyediakan berbagai macam media massa yang dapat mempengaruhi

tingkat pengetahuan seseorang tentang informasi baru. Sarana komunikasi seperti televisi, radio surat kabar, majalah, penyuluhan, dan lain-lain yang mempunyai pengaruh cukup besar terhadap kepercayaan orang.

### 3) Sosial Budaya dan Ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang dilakukan tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau tidak. Status ekonomi seseorang juga akan menentukan status sosial ekonomi yang akan mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang.

### 4) Lingkungan

Fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar seseorang baik lingkungan fisik, biologi, maupun sosial. Lingkungan mempunyai pengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam diri seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Hal ini terjadi dikarenakan adanya interaksi timbal balik yang akan direspon sebagai tingkat pengetahuan.

### 5) Pengalaman

Pengalaman dapat diperoleh seseorang dari pengalaman pribadi maupun pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

## 6) Usia

Usia berpengaruh dengan daya tangkap dan pola pikir individu. Seiring bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang di dapat akan semakin banyak.

### d. Cara Memperoleh Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2019) bahwa proses memperoleh pengetahuan dibagi menjadi dua, yaitu :

#### 1) Cara Tradisional (*Non Ilmiah*)

Cara memperoleh pengetahuan pada periode ini antara lain meliputi cara coba salah, dan cara kekuasaan berdasarkan pengalaman pribadi melalui jalan pikiran.

#### 2) Cara Coba Salah (*Trial and Error*)

Cara memperoleh pengetahuan dilakukan dengan menggunakan kemungkinan dalam memecahkan masalah yang ada, dan apabila kemungkinan tersebut berhasil maka di coba dengan kemungkinan yang lainnya, dan apabila kemungkinan tidak berhasil juga dicoba dengan kemungkinan yang lain lagi, sampai masalah tersebut dapat dipecahkan.

### e. Alat Ukur Pengetahuan

Pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala sebagai berikut (Nursalam, 2019) :

- 1) Pengetahuan baik : 76-100%
- 2) Pengetahuan cukup : 56-75%
- 3) Pengetahuan kurang : <56%

## 5. Konsep Sikap

### a. Pengertian Sikap

Sikap adalah bagaimana pendapat atau penilaian seseorang atau responden terhadap suatu hal yang berkaitan dengan kesehatan, sehat-sakit dan faktor yang terkait dengan risiko kesehatan. Misalnya: bagaimana pendapat atau penilaian responden terhadap keluarga berencana, tentang lingkungan, anak dengan gizi buruk, dan seterusnya (Notoatmodjo, 2019).

Seorang ibu yang memiliki antusias yang tinggi untuk menentukan metode kontrasepsi yang akan digunakan dengan pengetahuan yang amat baik, namun tidak diimbangi dengan motivasi tinggi tentu hal inilah yang menyebabkan ibu ragu untuk menentukan pilihan akan menggunakan kontrasepsi. Sikap terhadap penggunaan alat kontrasepsi ditentukan dari keyakinan ibu mengenai efek samping dari alat kontrasepsi itu sendiri serta informasi yang didapat dari berbagai sumber, salah satunya berasal dari lingkungan sekitar (Dakmawati & Feriani, 2020).

### b. Kriteria Pengukuran Sikap

Mengukur sikap sedikit berbeda dengan mengukur pengetahuan. Sebab mengukur sikap berarti menggali pendapat

atau penilaian orang terhadap objek yang berupa fenomena, gejala, kejadian dan sebagainya yang kadang-kadang bersifat abstrak. Oleh sebab itu, mengukur sikap seseorang biasanya hanya dilakukan dengan meminta pendapat atau penilaian terhadap fenomena, yang diwakili dengan “pernyataan” (bukan pertanyaan). Terdapat beberapa kriteria untuk mengukur sikap, antara lain :

- 1) Dirumuskan dalam bentuk pernyataan
- 2) Pernyataan haruslah sependek mungkin, kurang lebih dua puluh kata
- 3) Bahasa yang digunakan sederhana dan jelas
- 4) Tiap satu pernyataan hanya memiliki satu pemikiran saja
- 5) Tidak menggunakan kalimat bentuk negatif rangkap  
(Notoatmodjo, 2019).

#### c. Tingkatan Sikap

Tingkatan sikap antara lain sebagai berikut (Ayu, 2022) :

##### 1) Menerima (receiving)

Menerima merupakan tingkatan sikap yang paling rendah. Di tingkatan menerima ini seseorang bersedia dan memperhatikan stimulus yang diberikan, atau objek yang dihadapi. Misalnya sikap seseorang terhadap program keluarga berencana, dapat diketahui atau diukur dari kehadiran ibu untuk mendengarkan penyuluhan tentang keluarga berencana di lingkungannya.

## 2) Merespon (responding)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi sikap karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Misalnya seorang ibu yang mengikuti penyuluhan tentang keluarga berencana tersebut ditanya atau diminta menanggapi oleh penyuluh, kemudian ia menjawab atau menanggapi.

## 3) Bertanggung jawab

Bertanggung jawab atas semua yang telah dipilih dengan segala resiko adalah mempunyai sikap yang paling tinggi. Misalnya ibu yang sudah mau mengikuti penyuluhan tentang keluarga berencana ia harus berani untuk mengorbankan waktunya, atau mungkin kehilangan penghasilannya, atau diomeli mertuanya karena meninggalkan rumah, dan sebagainya.

### d. Komponen Sikap

Menurut Ratnayanti (2021) Sikap memiliki tiga komponen, antara lain :

#### 1) Komponen kognitif

Komponen kognitif adalah aspek intelektual yang berkaitan dengan apa yang diketahui manusia. Komponen kognitif berisi kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar dari objek sikap. Misalnya, seorang ibu membaca

atau diberi penjelasan tentang gunanya keluarga berencana. Maka hasilnya adalah ibu tersebut mempunyai pengetahuan atau pemahaman bahwa keluarga berencana, misalnya dapat mengatur jarak kelahiran.

## 2) Komponen afektif

Komponen afektif adalah masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Secara umum komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Hasilnya adalah penilaian atau pertimbangan terhadap pengetahuan. Seperti contoh diatas, ibu yang telah mempunyai pengetahuan tentang gunanya keluarga berencana untuk mengatur jarak kelahiran. Pengetahuan ini selanjutnya akan diolah ibu dengan melibatkan emosinya. Keputusan ibu ini akhirnya diwujudkan dalam dua bentuk: positif (sikap positif) kalau ibu ini berencana untuk mengikuti program keluarga berencana. Tetapi juga bisa negatif (sikap negatif), bila ibu ini memutuskan tidak akan mengikuti program keluarga berencana.

## 3) Komponen konatif

Komponen konatif adalah struktur sikap yang menunjukkan bagaimana perilaku atau kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya (Aazwar, 2019).

#### e. Alat Ukur Sikap

Sikap seseorang dapat diukur dengan skala sebagai berikut

(Swarjana, 2022) :

- 1) Sikap baik : 80-100%
- 2) Sikap cukup : 60-79%
- 3) Sikap kurang <60%

### 6. Konsep Dukungan Suami

#### a. Pengertian Dukungan Suami

Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi merupakan satu faktor penguat (*reinforcing factor*) yang dapat mempengaruhi ibu dalam berperilaku, dimana setiap tindakan yang dilakukan secara medis harus mendapat dukungan atau partisipasi kedua pihak suami atau istri karena menyangkut kedua organ reproduksinya. Peran dan tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi khususnya keluarga berencana sangat berpengaruh terhadap kesehatan (BKKBN, 2019).

Pembicaraan antara suami dengan istri mengenai keluarga berencana tidak selalu menjadi persyaratan dalam pemakaian alat kontrasepsi. Komunikasi tatap muka antara suami dengan istri merupakan jembatan dalam proses penerimaan khususnya dalam kelangsungan penggunaan kontrasepsi. Tidak adanya diskusi antara suami dengan istri mungkin merupakan cerminan kurangnya minat pribadi, penolakan terhadap suatu persoalan atau sikap tabu



dalam membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek seksual. Apabila pasangan suami istri mempunyai sikap yang positif terhadap alat kontrasepsi, maka mereka cenderung akan memakai kontrasepsi (Friedman, 2021).

Dukungan suami memiliki pengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak kontrasepsi serta metode apa yang sesuai. Kesadaran suami dalam keikutsertaan berpartisipasi dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai menunjukkan kepedulian bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya masalah pada wanita. Partisipasi pria dalam upaya mendukung program KB bukan hanya dengan mengantar istrinya ke pelayanan kesehatan atau sekedar memberikan materi finansial akan tetapi dengan ikut mendampingi pasangannya baik saat pemasangan maupun keputusan wanita untuk memakai kontrasepsi mempunyai pengaruh sangat besar sehingga sebaiknya penyuluhan tentang kontrasepsi bukan hanya diberikan kepada ibu-ibu akan tetapi juga kepada pasangannya (Wahyuny & Herawati, 2022).

b. Peran dan Dukungan Suami dalam Pemilihan Alat Kontrasepsi

Menurut Suratun (2019), Dukungan suami dalam penggunaan alat kontrasepsi merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria. Dalam hal ini dukungan suami kepada istri, dengan cara :

- 1) Bersama istri berupaya memperoleh informasi tentang alat kontrasepsi.
- 2) Memilih kontrasepsi yang cocok yaitu kontrasepsi yang sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya.
- 3) Memahami petunjuk petugas kesehatan dalam pemakaian alat kontrasepsi.
- 4) Mengantar istri ke fasilitas pelayanan kesehatan untuk kontrol atau rujukan.
- 5) Membantu mencari pertolongan bila terjadi efek samping maupun komplikasi dari pemakaian alat kontrasepsi.
- 6) Mencari alternatif lain bila kontrasepsi yang digunakan saat ini terbukti tidak nyaman.
- 7) Membantu menghitung waktu subur, apabila menggunakan metode pantang berkala.
- 8) Menggantikan pemakaian kontrasepsi bila keadaan kesehatan istri tidak memungkinkan.
- 9) Membiayai pengeluaran untuk kontrasepsi.

c. Alat Ukur Dukungan Suami

Dukungan suami dapat diukur dengan skala sebagai berikut (Swarjana, 2022) :

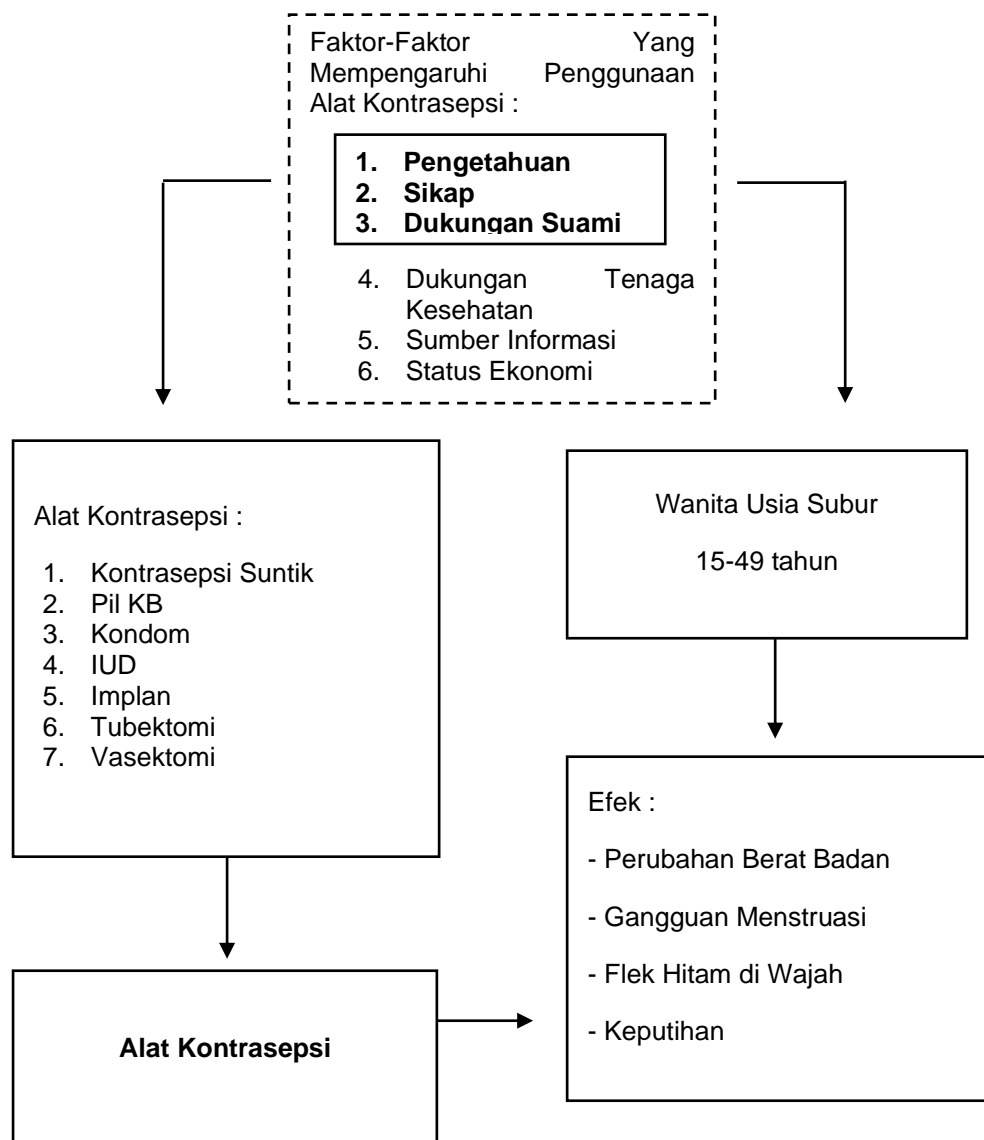
- 1) Dukungan suami baik : 80-100%
- 2) Dukungan suami cukup : 60-79%
- 3) Dukungan suami kurang <60%

## B. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan konsep abstraksi dari pemikiran atau acuan yang bertujuan menyimpulkan terhadap dimensi. Kerangka teori merupakan kerangka berpikir yang sifatnya teoritis mengenai masalah, memberikan petunjuk terhadap kekurangan pengetahuan yang dialami oleh peneliti (Fany, 2017).

**Gambar 2. 1 Kerangka Teori Penelitian**

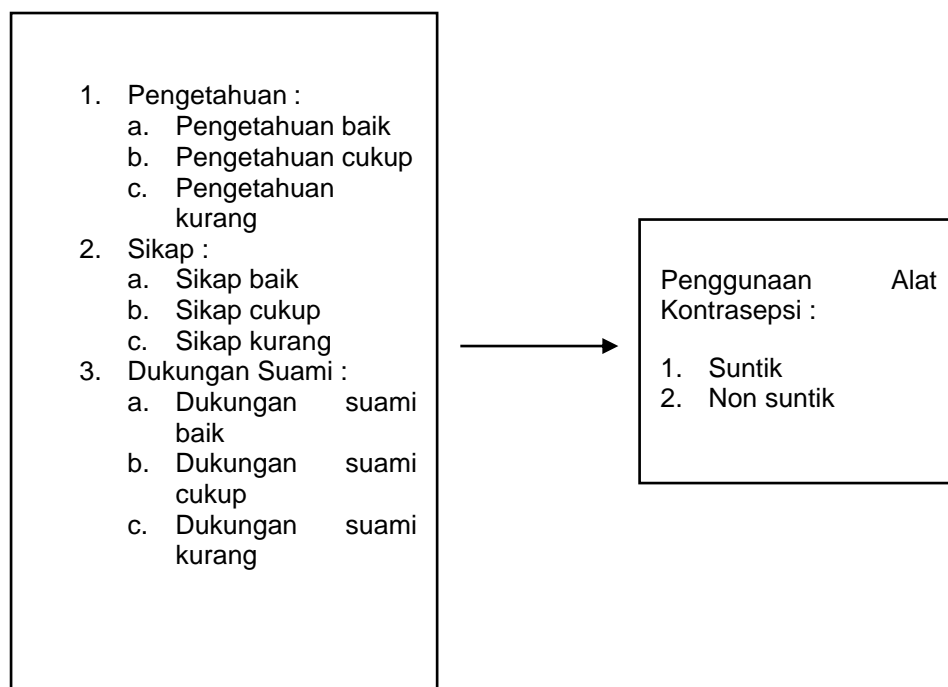
(Lawrence Green dalam Notoatmodjo, 2019)



### C. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan hubungan yang menghubungkan secara teoritis antara variabel independen dengan variabel dependen yang akan diambil dan di ukur melalui penelitian (Sugiyono, 2019).

**Gambar 2. 2 Kerangka Konsep Penelitian**



### D. Hipotesis

Hipotesis dapat diekspresikan dalam berbagai bentuk rumusan pengertian, namun semua bermakna sama, yaitu suatu pernyataan yang merupakan kesimpulan sementara. Walaupun hipotesis adalah istilah yang berbau statistik yang biasa dibagi atas hipotesis alternatif dan hipotesis nol, penulisan dalam metode ilmiah tidaklah dalam bentuk pendekatan statistik (Arikunto, 2019). Dibagi menjadi Hipotesis Alternatif (Ha) dan Hipotesis Nol (Ho) :

### 1. Hipotesis Alternatif (Ha)

- a. Ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.
- b. Ada hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.
- c. Ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.

### 2. Hipotesis Nol (Ho)

- a. Tidak ada hubungan pengetahuan dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.
- b. Tidak ada hubungan sikap dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.
- c. Tidak ada hubungan dukungan suami dengan penggunaan alat kontrasepsi di wilayah kerja Puskesmas Loa Bakung.